

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari proyek pembangunan gedung Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta yang terletak di Jalan Cik Di Tiro No. 30, Yogyakarta. Proyek tersebut dilaksanakan atau dibangun oleh PT. Multibangun Adhitama Konstruksi (Multikon) Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dengan mengambil sampel 30 responden.

5.2 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian kesadaran pekerja dalam memakai peralatan K3 pada proyek pembangunan gedung bertingkat dalam hal ini proyek pembangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, ditampilkan dalam bentuk tabel. Data tersebut kita kelompokkan berdasarkan profil responden dan jawaban responden.

5.2.1 Profil Responden

Karakteristik responden meliputi usia dan masa kerja. Di bawah ini akan ditampilkan dari data hasil penelitian dari ketiga karakteristik tersebut dalam bentuk tabel.

1. Distribusi Frekuensi Usia Pekerja

Pengelompokan tingkat usia digolongkan menjadi dua, yaitu; rentang usia dari 20 sampai 29 dan 30- 40 tahun dapat dilihat pada Tabel 5. 1.

Tabel 5.1 Jumlah Karyawan Menurut Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
20 - 29 tahun	12	40%
30- 40 tahun	18	60%
Total	30	100%

Sumber: Data Terolah tahun 2019

Dari hasil tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa pekerja yang berusia 20 tahun sebanyak 12 orang; sedangkan untuk usia dengan kategori 30-40 tahun hingga 40 tahun sebanyak 18 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia dengan kategori 20 hingga 40 tahun memiliki jumlah responden terbesar dari ketegori usia lainnya.

2. Distribusi Frekuensi Masa Kerja

Adapun di bawah ini merupakan tabel karakteristik pekerja berdasarkan masa kerja yang dibagi menjadi lima kategori yaitu 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun dan lebih dari 5 tahun. Jumlah pekerja menurut masa kerja di bidang konstruksi dapat dilihat pada Tabel 5. 2.

Tabel 5.2 Jumlah Pekerja Menurut Masa Kerja Di Bidang Konstruksi

Masa Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1 Tahun	1	3,33%
2 Tahun	6	20%
3 Tahun	2	6,67%
4 Tahun	6	20%
≥ 5 Tahun	15	50%
Total	30	100%

Sumber: Data Terolah tahun 2019

Dari hasil tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa pekerja dengan masa kerja 1 tahun sebanyak 1 orang, pekerja dengan masa kerja 2 tahun sebanyak 6 orang, pekerja dengan masa kerja 3 tahun sebanyak 2 orang, pekerja dengan masa kerja 4 tahun sebanyak 6 orang, dan pekerja dengan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih atau sama dengan 5 tahun.

5.2.2 Jawaban Responden

1. Pekerja Las

Hasil kuisioner perlengkapan keselamatan pekerja las dapat dilihat pada Tabel 5. 3.

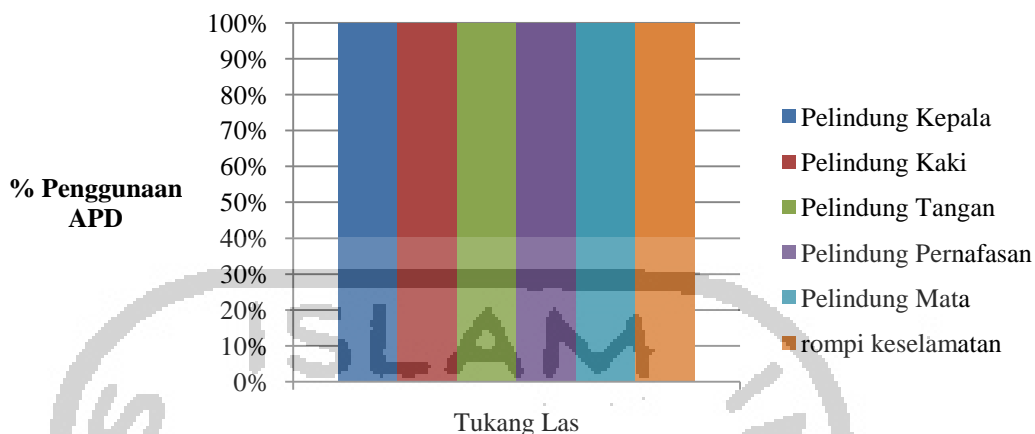
Tabel 5.3 Hasil Kuisioner Perlengkapan Keselamatan Pekerja Las

Responden	Umur (tahun)	Pengalaman (tahun)	Peralatan Keselamatan yang di pakai Pekerja					
			Pelindung kepala	Pelindung kaki	Pelindung tangan	Pelindung pernapasan	Pelindung mata	Rompi Keselamatan
1	34	5	memakai	memakai	memakai	memakai	memakai	memakai
2	36	5	memakai	memakai	memakai	memakai	memakai	memakai
Jumlah			2	2	2	2	2	2
Penggunaan APD (%)			100%	100%	100%	100%	100%	100%
Total rata-rata penggunaan APD			100%					

Cara perhitungan penggunaan APD pekerja las : $\frac{\text{frekuensi responden yang memakai APD}}{\text{Total Responden pekerja las}} \times 100\%$

Contoh: pelindung kepala = $\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$

Untuk perhitungan selanjutnya menggunakan cara yang sama, sehingga dapat ditampilkan diagram pada gambar 5. 1.



Gambar 5. 1 Diagram Penggunaan APD Pekerja Las

Cara perhitungan rata-rata penggunaan APD per-pekerjaan :

$$\text{Total rata-rata} = \frac{2+2+2+2+2+2}{6 \times 2} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan Tabel 5.3 untuk perlengkapan keselamatan pekerja las, dari 2 responden yang menjawab didapatkan hasil sebagai berikut. Pemakaian pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, pelindung pernafasan, pelindung mata, dan rompi keselamatan yang masing-masing mendapat nilai 100%. Nilai rata-rata dari APD yang digunakan oleh 2 responden pekerja las sebesar 100%.

Proses pengelasan merupakan salah satu pekerjaan yang mempunyai banyak resiko atau bahaya. Karena saat proses pengelasan berlangsung, maka bahaya seperti asap, cahaya pengelasan, panas dan bahaya listrik akan timbul. Oleh karena itu jika kita tidak memakai alat keselamatan las, maka akan membahayakan keselamatan kita saat bekerja.

Dalam setiap pekerjaan memang selalu menimbulkan bahaya, oleh karena itu jika Anda sedang melakukan pekerjaan las maka sebaiknya Anda menggunakan alat pelindung diri. Baik itu untuk pengelasan listrik SMAW, GMAW, GTAW, SAW atau las gas seperti OAW, menggunakan APD las adalah hal wajib. Jika kita memakai alat keselamatan sesuai standart maka jika ada kecelakaan kerja dapat diminimalisir.

Jenis jenis alat keselamatan kerja las yang dapat Anda gunakan adalah helm las atau topeng las, sarung tangan las, apron, *safety shoes* atau sepatu *safety* dan baju kerja. Untuk Anda yang masih belum mengetahui macam macam peralatan atau pakaian kerja las dan fungsinya, berikut ini kami sajikan untuk Anda.

Alat Pelindung Diri K3 Las OAW dan Listrik Beserta Fungsinya:

a. Pakaian Kerja Las atau Apron

Pakaian kerja las adalah pakaian yang dapat melindungi seluruh bagian tubuh dari panas dan percikan las. Selain itu terdapat Apron sebagai tambahan, apron dada dan apron lengan ini terbuat dari bahan kulit. Karena jika dari kain biasa maka pakaian akan lubang, hal ini disebabkan tingginya temperatur percikan las.

b. Sarung Tangan Las atau welding gloves

Welding gloves atau sarung tangan las adalah sarung tangan yang memang khusus dibuat untuk proses pekerjaan las, bahan sarung tangan las terbuat dari kulit atau bahan sejenis asbes dengan kelenturan yang baik. Welding gloves berfungsi untuk melindungi kedua tangan dari percikan las atau spater dan panas material yang dihasilkan dari proses pengelasan.

c. Sepatu las atau *safety shoes*

Sepatu las adalah sepatu yang terbuat dari kulit dan bagian depan sepatu terdapat sebuah plat baja yang berfungsi untuk melindungi kaki dari kejatuhan benda yang berat dan benda yang tajam. Selain itu karena bersifat isolator, sepatu ini juga melindungi dari bahaya sengatan listrik.

d. Helm Las atau Topeng las

Helm las adalah alat yang mempunyai fungsi melindungi bagian wajah dari percikan las, panas pengelasan dan sinar las ke bagian mata. Topeng las ini terbuat dari bahan plastik yang tahan panas, selain itu terdapat tiga kaca (bening, hitam, bening) yang berfungsi untuk melindungi mata dari bahaya sinar tampak dan ultraviolet saat melakukan pekerjaan pengelasan.

Kaca las mempunyai pengkodean nomor, yaitu nomor 6, 7, 8, 10, 11, 12 dan 14. Semakin besar ukurannya maka densitas atau kegelapan kaca tersebut juga semakin tinggi. Jadi Anda dapat menyesuaikan yang cocok dengan kondisi

mata Anda. Selain itu juga ukuran ampere yang digunakan, karena ampere yang besar akan menimbulkan cahaya yang lebih terang.

e. Masker Las

Masker berfungsi sebagai alat perlindungan pernafasan dari bahaya asap las, karena asap las berbeda dengan asap biasa. Asap las ini merupakan hasil pembakaran dari bahan kimia untuk perlindungan lasan dan juga pembakaran atau pelelehan dari material lasan. Oleh karena itu asap las ini hampir seperti serbuk bersih dan sangat membahayakan alat pernafasan kita.

Alat Pelindung Diri K3 atau keselamatan kerja dalam pengelasan di atas tidak akan berfungsi dengan baik jika pekerja tidak mematuhi prosedur pengelasan yang biasanya sudah tersedia di setiap bengkel atau tempat bekerja.

Resiko pekerjaan pengelasan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kejatuhan material yang dapat menyebabkan patah tulang
- b. Terkena Daerah yang berdebu dapat menyebabkan iritasi mata dan gangguan pernafasan.
- c. Paparan sinar matahari berlebih dapat menyebabkan demam.
- d. Terpotong mesin Bar Cutter dapat menyebabkan Kehilangan anggota tubuh
- e. Terkena Percikan serbuk besi dapat menyebabkan iritasi mata dan gangguan pernafasan
- f. Terjepit Mesin Bar Bender dapat menyebabkan patah tulang.

2. Pekerja Besi

Untuk hasil kuisioner perlengkapan keselamatan pekerja besi dapat dilihat pada Tabel 5. 4.

Tabel 5.4 Hasil Kuisioner Perlengkapan Keselamatan Pekerja Besi

Responden	Umur (tahun)	Pengalaman (tahun)	Peralatan Keselamatan yang di pakai Pekerja				
			Pelindung Kepala	Pelindung Kaki	Pelindung Tangan	Pelindung Pernapasan	Rompi Keselamatan
1	34	5	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai
2	32	5	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak memakai	Memakai
3	29	4	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak memakai	Memakai
4	29	4	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai
Jumlah			4	4	4	2	4
Penggunaan APD (%)			100%	100%	100%	50%	100%
Total rata-rata penggunaan APD			90%				

Cara perhitungan penggunaan APD pekerja las : $\frac{\text{frekuensi responden yang memakai APD}}{\text{Total Responden pekerja besi}} \times 100\%$

Contoh: pelindung kepala = $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$

Untuk perhitungan selanjutnya menggunakan cara yang sama, sehingga dapat ditampilkan diagram pada Gambar 5. 2.



Gambar 5. 2 Diagram Penggunaan APD Pekerja Besi

Cara perhitungan rata-rata penggunaan APD per-pekerjaan :

$$\text{Total rata-rata} = \frac{4+4+4+2+4}{5 \times 4} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan tabel 5.4 untuk perlengkapan keselamatan pekerja besi, dari 4 responden yang menjawab didapatkan hasil sebagai berikut. Pemakaian pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, dan rompi keselamatan masing-masing mendapat nilai 100%, sedangkan untuk pemakaian pelindung pernafasan mendapat nilai 50%. Nilai rata-rata dari APD yang digunakan oleh 4 responden pekerja besi sebesar 90%.

Pekerjaan dalam bidang peleburan besi ini juga sebuah kondisi yang sangat ekstrim, mengingat setiap hari para pekerja harus dihadapkan pada benda berat yaitu besi dan api. mereka para pekerja harus benar-benar di bekali alat pelindung diri untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Risiko pekerjaan pembesian meliputi:

- Kejatuhan Material dapat menyebabkan kejadian seperti: patah tulang, regang otot, memar, dan luka pada daerah tubuh.
- Terkena Daerah yang berdebu dapat menyebabkan iritasi mata dan gangguan pernafasan.
- Paparan sinar matahari berlebih dapat menyebabkan demam
- Terkena gesekan material dapat menyebabkan luka pada daerah tangan.

3. Pekerja Kayu

Untuk hasil kuisioner perlengkapan keselamatan pekerja kayu dapat dilihat pada Tabel 5. 5.

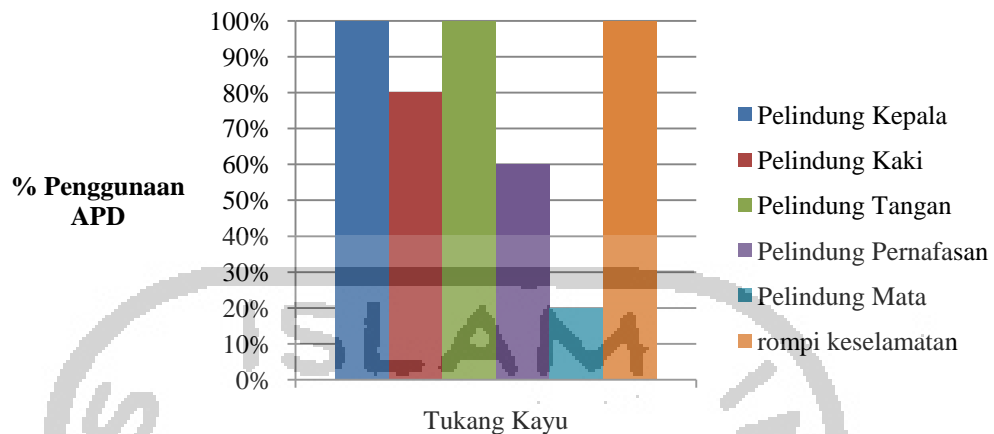
Tabel 5. 5 Hasil Kuisioner Perlengkapan Keselamatan Pekerja Kayu

Responden	Umur (tahun)	Pengalaman (tahun)	Peralatan Keselamatan yang di pakai Pekerja					
			Pelindung Kepala	Pelindung Kaki	Pelindung Tangan	Pelindung Pernapasan	Pelindung Mata	Rompi Keselamatan
1	33	5	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai
2	33	5	Memakai	Tidak Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai
3	37	5	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai
4	38	5	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Tidak Memakai	Memakai
5	34	5	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Tidak Memakai	Memakai
Jumlah			5	4	5	3	1	5
Penggunaan APD (%)			100%	80%	100%	60%	20%	100%
Total rata-rata penggunaan APD			77%					

Cara perhitungan penggunaan APD pekerja las : $\frac{\text{frekuensi responden yang memakai APD}}{\text{Total Responden pekerja kayu}} \times 100\%$

Contoh: pelindung kaki = $\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$

Untuk perhitungan selanjutnya menggunakan cara yang sama, sehingga dapat ditampilkan diagram pada gambar 5. 3.



Gambar 5. 3 Diagram Penggunaan APD Tukang Kayu

Cara perhitungan rata-rata penggunaan APD per-pekerjaan :

$$\text{Total rata-rata} = \frac{5+4+5+3+1+5}{6 \times 5} \times 100\% = 77\%$$

Berdasarkan Tabel 5.5 untuk perlengkapan keselamatan pekerja kayu, dari 5 responden yang menjawab didapatkan hasil sebagai berikut. Pemakaian pelindung kepala, pelindung tangan, dan rompi keselamatan mendapat nilai 100%, pemakaian pelindung pernafasan mendapat nilai 60%. Sedangkan pada pemakaian pelindung mata mendapat nilai 20%. Nilai rata-rata dari APD yang digunakan oleh 5 responden tukang kayu sebesar 77%.

Menurut regulasi dari *Control of Substances hazardous to Health (COSHH)* Inggris, nilai batas paparan debu kayu (*hardwood* dan *softwood*) tidak boleh melampaui 5mg/m³. Inilah nilai batas maksimal debu kayu yang berada di tempat kerja dalam waktu 8 jam atau satu hari kerja. Baik *hardwood* maupun *softwood* digolongkan sebagai bahan karsinogenik dan dianggap sebagai pencetus kanker. Oleh karena itu, paparan debu kayu di area kerja harus dalam batas aman dan tidak melebihi batas maksimalnya.

Risiko pekerjaan pekerja kayu meliputi:

- a. Kejatuhan Material dapat menyebabkan kejadian seperti: patah tulang, regang otot, memar, dan luka pada daerah tubuh.
- b. Terkena Daerah yang berdebu dapat menyebabkan iritasi mata dan gangguan

- pernafasan.
- c. Paparan sinar matahari berlebih dapat menyebabkan demam
 - d. Terkena gesekan material dapat menyebabkan luka pada daerah tangan



4. Pekerja Cor

Untuk hasil kuisisioner perlengkapan keselamatan pekerja cor dapat dilihat pada Tabel 5. 6

Tabel 5.6 Hasil Kuisisioner Perlengkapan Keselamatan Pekerja Cor

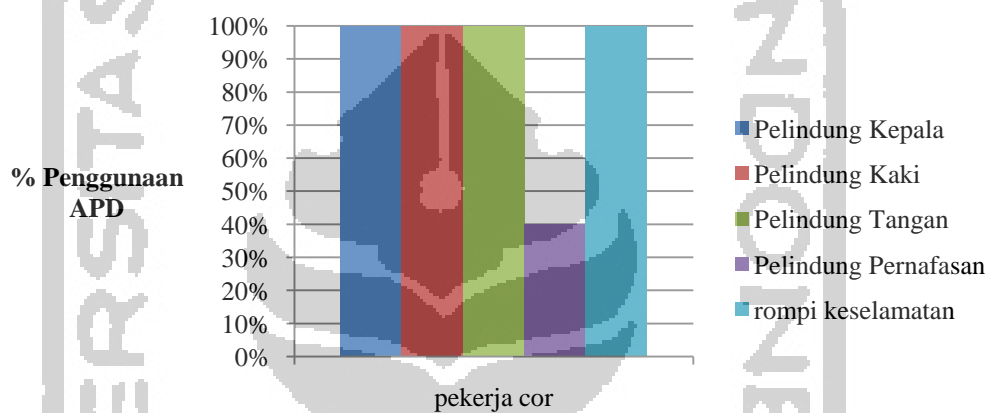
Responden	Umur	Pengalaman	Peralatan Keselamatan yang di pakai Pekerja				
	(tahun)	(tahun)	Pelindung Kepala	Pelindung Kaki	Pelindung Tangan	Pelindung Pernapasan	Rompi Keselamatan
1	27	4	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai
2	30	5	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai
3	26	3	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai
4	29	4	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai
5	33	5	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai
6	39	5	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai
7	36	5	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai
8	38	5	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai
9	30	3	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai
10	34	4	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai
Jumlah			10	10	10	4	10
Penggunaan APD (%)			100%	100%	100%	40%	100%
Total rata-rata penggunaan APD			88%				

Cara perhitungan penggunaan APD pekerja las

$$\text{Total rata-rata} = \frac{\text{frekuensi responden yang memakai APD}}{\text{Total Responden pekerja cor}} \times 100\%$$

Contoh: pelindung pernapasan = $\frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$

Untuk perhitungan selanjutnya menggunakan cara yang sama, sehingga dapat ditampilkan diagram pada gambar 5. 4.



Gambar 5. 4 Diagram penggunaan APD Pekerja Cor

Cara perhitungan rata-rata penggunaan APD per-pekerjaan :

$$\text{Total rata-rata} = \frac{10+10+10+4+10}{5 \times 10} \times 100\% = 88\%$$

Berdasarkan Tabel 5.6 untuk perlengkapan keselamatan pekerja cor, dari 10 responden yang menjawab didapatkan hasil sebagai berikut. Pemakaian pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, dan rompi keselamatan masing-masing mendapat nilai 100%, sedangkan untuk pemakaian pelindung pernapasan mendapat nilai 40%. Nilai rata-rata dari APD yang digunakan oleh 10 responden pekerja cor sebesar 88%.

Resiko pekerjaan pekerja cor, meliputi:

- Kejatuhan Material dapat menyebabkan kejadian seperti: patah tulang, regang otot, memar, dan luka pada daerah tubuh.

- b. Terkena Daerah yang berdebu dapat menyebabkan iritasi mata dan gangguan pernafasan.
- c. Paparan sinar matahari berlebih dapat menyebabkan demam
- d. Terkena gesekan material dapat menyebabkan luka pada daerah tangan



5. Pekerja Kasar

Untuk hasil kuisioner perlengkapan keselamatan pekerja kasar dapat dilihat pada Tabel 5. 7.

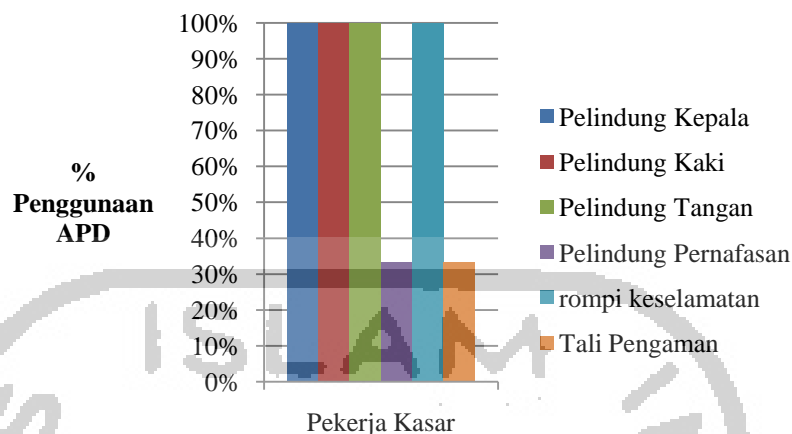
Tabel 5.7 Hasil Kuisioner Perlengkapan Keselamatan Pekerja Kasar

Responden	Umur	Pengalaman	Peralatan Keselamatan yang di pakai Pekerja					
	(tahun)	(tahun)	Pelindung Kepala	Pelindung Kaki	Pelindung Tangan	Pelindung Pernapasan	Rompi Keselamatan	Tali Pengaman
1	39	5	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai	Memakai
2	24	1	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai
3	29	2	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai	Tidak Memakai
4	27	2	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai	Tidak Memakai
5	24	2	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai
6	23	2	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai
7	30	4	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai	Tidak Memakai
8	26	2	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai	Memakai
9	27	2	Memakai	Memakai	Memakai	Tidak Memakai	Memakai	Tidak Memakai
Jumlah			9	9	9	3	9	3
Penggunaan APD (%)			100%	100%	100%	33%	100%	33%
Total rata-rata penggunaan APD			78%					

Cara perhitungan penggunaan APD pekerja las : $\frac{\text{frekuensi responden yang memakai APD}}{\text{Total Responden pekerja kasar}} \times 100\%$

Contoh: pelindung kepala = $\frac{9}{9} \times 100\% = 100\%$

Untuk perhitungan selanjutnya menggunakan cara yang sama, sehingga dapat ditampilkan diagram pada Gambar 5. 5.



Gambar 5. 5 Diagram Penggunaan APD Pekerja Kasar

Cara perhitungan rata-rata penggunaan APD per-pekerjaan :

$$\text{Total rata-rata} = \frac{9+9+9+3+9+3}{6 \times 9} \times 100\% = 78\%$$

Berdasarkan Tabel 5. 7 untuk perlengkapan keselamatan pekerja kasar, dari 9 responden yang menjawab didapatkan hasil sebagai berikut. Pemakaian pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, dan rompi keselamatan masing-masing mendapat nilai 100%, sedangkan pada pemakaian pelindung pernafasan dan tali pengaman masing-masing mendapat nilai 20%. Nilai rata-rata dari APD yang digunakan oleh 9 responden pekerja kasar sebesar 78%.

Resiko pekerja kasar adalah terbentur. Kecelakaan ini terjadi pada saat seseorang yang tidak diduga ditabrak atau ditampar sesuatu yang bergerak. Contohnya: terkena pukulan palu, ditabrak kendaraan, benda asing material. Kemudian membentur yang selalu timbul akibat pekerja yang bergerak terkena atau bersentuhan dengan beberapa objek. Contohnya: terkena sudut atau bagian yang tajam, menabrak pipa-pipa. Berikutnya terperangkap (*caught in, caught on, caught between*). Contoh dari *caught in* adalah kecelakaan yang akan terjadi bila kaki pekerja tersangkut diantara papan-papan yang patah di lantai. Contoh dari *caught on* adalah kecelakaan yang timbul bila baju dari pekerja terkena pagar kawat. Sedangkan contoh dari *caught between* adalah kecelakaan yang terjadi bila lengan atau kaki dari pekerja tersangkut bagian mesin yang bergerak. Resiko

selanjutnya jatuh dari ketinggian. Kecelakaan ini banyak terjadi, yaitu jatuh dari tingkat yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Contohnya: jatuh dari tangga atau atap.

Jatuh dari ketinggian yang sama. Beberapa kecelakaan yang timbul pada tipe ini seringkali berupatergelincir, tersandung, jatuh dari lantai yang sama tingkatnya. Pekerjaan yang terlalu berat. Kecelakaan ini timbul akibat pekerjaan yang terlalu berat yang dilakukan pekerja seperti mengangkat, menaikkan, menarik benda atau material yang dilakukan diluar batas kemampuan. Terkena aliran listrik. Luka yang ditimbulkan dari kecelakaan ini terjadi akibat sentuhan anggota badan dengan alat atau perlengkapan yang mengandung listrik. Terbakar, kondisi ini terjadi akibat sebuah bagian dari tubuh mengalami kontak dengan percikan bunga api, atau dengan zat kimia yang panas.

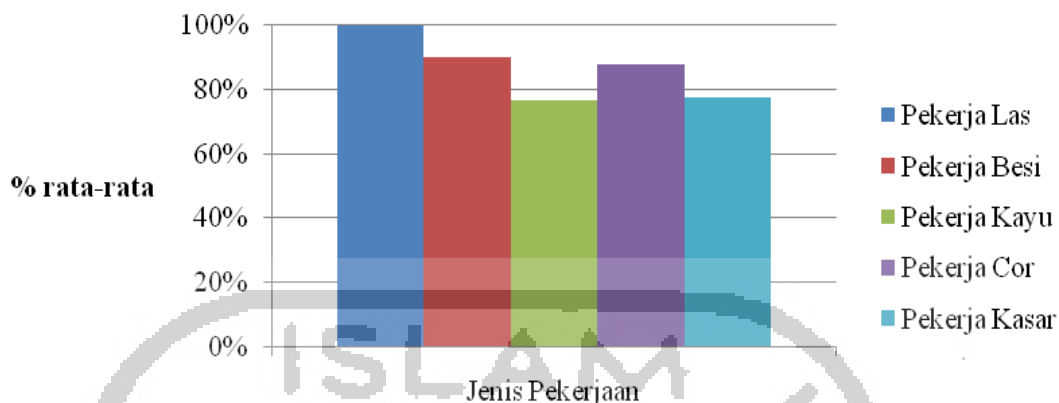
5.2.3 Rekapitulasi Rata-rata Penggunaan APD Tiap Pekerjaan

Hasil rekapitulasi nilai rata-rata penggunaan APD tiap pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 5. 8.

Tabel 5.8 Hasil Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Penggunaan APD Tiap Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Presentase rata-rata
Pekerja Las	100%
Pekerja Besi	90%
Pekerja Kayu	77%
Pekerja Cor	88%
Pekerja Kasar	78%

Untuk diagram perbandingan nilai rata-rata penggunaan APD tiap pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 5. 6.



Gambar 5. 6 Diagram Rata-Rata Penggunaan APD Tiap Pekerjaan

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada Tabel 5. 1 bisa kita lihat untuk variabel usia pekerja pada usia antara 20-29 tahun dengan frekuensi 12 responden, usia 30-40 tahun dengan frekuensi 18 responden. Jadi usia pekerja paling banyak berada pada usia 30-40 tahun dengan total frekuensi 18 responden. Kemudian pengalaman kerja paling banyak pekerja menekuni bidang pekerjaannya adalah selama lebih dari 5 tahun sebanyak 15 responden.

Berdasarkan Tabel 5. 2 untuk pekerja las APD yang digunakan berupa pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, pelindung pernapasan, pelindung mata, dan rompi keselamatan, digunakannya APD tersebut dikarenakan untuk menghindari kecelakaan-kecelakaan kerja yang bisa terjadi seperti terkena percikan bunga api, tangan tergores, tersengat aliran listrik, serta ledakan yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Dari 2 responden yang menjawab mendapatkan hasil 100% untuk APD yang digunakan yaitu pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, pelindung pernapasan, pelindung mata, dan rompi keselamatan, hal ini didasari karena para pekerja las menyadari akan pentingnya penggunaan APD pada saat bekerja.

Pada Tabel 5. 3 untuk pekerja besi APD yang digunakan berupa pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, rompi keselamatan, dan pelindung pernapasan, APD tersebut digunakan untuk menghindari kecelakaan kerja seperti tangan tertusuk besi, tertimpa besi, dan terkena alat pemotong besi. Dari 4 responden yang menjawab untuk pemakaian APD berupa pelindung kepala,

pelindung kaki, pelindung tangan, dan rompi keselamatan masing-masing mendapat nilai 100%. sedangkan untuk pemakaian pelindung pernapasan mendapat nilai 50%, hal ini disebabkan karena pekerja besi lalai untuk memakai alat pelindung diri berupa masker/pelindung pernapasan yang telah disediakan.

Berdasarkan Tabel 5. 4 untuk pekerja kayu APD yang digunakan berupa pelindung kepala, pelindung tangan, pelindung pernapasan, pelindung mata dan rompi keselamatan, APD tersebut digunakan untuk menghindari kecelakaan kerja seperti tertimpa benda keras dan berat, tertusuk atau terpotong benda tajam, terkena gergaji kayu, terkena zat kimia berbahaya pada kulit melalui pernapasan. Dari 5 responden yang menjawab pemakaian APD berupa pelindung kepala, pelindung tangan, dan rompi keselamatan mendapat nilai 100%, pemakaian pelindung pernapasan mendapat nilai 60%. Sedangkan pada pemakaian pelindung mata mendapat nilai 20%, hal ini disebabkan karena pekerja kayu tidak terbiasa memakai APD berupa pelindung mata pada waktu bekerja.

Berdasarkan Tabel 5. 5 untuk pekerja cor APD yang digunakan berupa pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, pelindung pernapasan dan rompi keselamatan, APD tersebut digunakan untuk menghindari kecelakaan kerja seperti tertimpa benda keras dan berat, tertusuk benda tajam pada waktu melakukan pengecoran, terkena gas beracun, serta terkena bahan kimia yang ada dalam semen. Dari 10 responden yang menjawab didapatkan nilai 100% untuk pemakaian APD berupa pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, dan rompi keselamatan, sedangkan untuk pemakaian pelindung pernapasan mendapat nilai 40%.

Berdasarkan Tabel 5. 6 untuk pekerja kasar APD yang digunakan berupa pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, pelindung pernapasan, tali pengaman dan rompi keselamatan, APD tersebut digunakan untuk menghindari kecelakaan kerja seperti tertimpa benda keras dan berat yang sewaktu-waktu bisa terjatuh dari atas proyek, tertusuk atau tergores benda tajam, terkena gas beracun, serta terjatuh dari ketinggian. Dari 9 responden yang menjawab pada pemakaian APD berupa pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, dan rompi keselamatan masing-masing mendapat nilai 100%, sedangkan pada pemakaian

pelindung pernapasan dan tali pengaman masing-masing mendapat nilai 20%, hal ini disebabkan karena pekerja tidak terbiasa memakai pelindung pernapasan dan tali pengaman pada waktu bekerja.

Kemudian untuk nilai rata-rata penggunaan APD yang digunakan oleh tiap-tiap pekerjaan adalah sebagai berikut. Untuk APD yang digunakan oleh pekerja las mendapat nilai rata-rata 100%, APD yang digunakan oleh pekerja besi mendapat nilai rata-rata 90%, APD yang digunakan oleh pekerja kayu mendapat nilai rata-rata sebesar 77%, APD yang digunakan oleh pekerja cor mendapat nilai rata-rata sebesar 88%, sedangkan APD yang digunakan oleh pekerja kasar memperoleh nilai rata-rata sebesar 78%.

Faktor yang menyebabkan pekerja mengabaikan APD adalah kebiasaan masa lalu. Pernyataan para pekerja mengenai faktor ini adalah ketika para pekerja bekerja di proyek sebelumnya, mereka mempunyai kebiasaan bekerja dengan kecepatan yang tidak aman. Pada proyek dengan skala kecil para pekerja beranggapan mereka harus bekerja lebih cepat agar pekerjaan cepat selesai, sedangkan di proyek skala besar semua sudah ada jadwal yang pasti dan lingkup pekerjaan yang lebih jelas dan terencana. Faktor berikutnya yang mempengaruhi pekerja yaitu terlalu banyak porsi kerja. Pernyataan para pekerja mengenai faktor ini adalah adanya berlebihannya porsi kerja yang harus dikerjakan dalam waktu yang ada. Faktor ini terjadi karena keharusan kontraktor untuk menyelesaikan pekerjaan agar proyek tidak terlambat. Faktor ketiga adalah tekanan dari manajemen. Berdasarkan hasil wawancara terhadap para pekerja, pernyataan mereka mengenai faktor ini adalah adanya tekanan dari manajemen. Tekanan dari manajemen tersebut yang mengakibatkan para pekerja harus cepat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tenggang waktu yang ada.

Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri, poin-poin tentang APD wajib digunakan di proyek Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Rapih dapat dilihat pada Tabel 5. 9 dibawah ini.

Tabel 5. 9 Pelaksanaan Penggunaan APD

Acuan Dari Permenaker	Sesuai/tidak sesuai	Bukti	
Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja.	Sesuai	Tersedianya APD yang cukup bagi para pekerja.	<i>Lampiran 1 Gambar L-1.1</i>
APD harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku.	Sesuai	APD sudah sesuai SNI yang berlaku	<i>Lampiran 1 Gambar L-1.1</i>
APD sebagaimana dimaksud wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma	Sesuai	Pihak perusahaan sudah menyediakan APD yang bisa digunakan secara cuma-cuma oleh pekerja	<i>Lampiran 1 Gambar L-1.2</i>
Pengusaha atau Pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja.	Sesuai	Terdapat rambu-rambu kewajiban memakai APD di RS proyek Panti Rapih	<i>Lampiran 1 Gambar L-1.8</i>
Pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko.	Sesuai	Sesuai SOP yang berlaku di proyek RS panti Rapih	<i>Lampiran 1 Gambar L-1.3 & Gambar L-1.4</i>
Pengusaha atau Pengurus wajib melaksanakan manajemen APD di tempat kerja.	Sesuai	Setiap sabtu pagi diadakan <i>safety talk</i> oleh supervisor K3	<i>Lampiran 1 Gambar L-1.6</i>

Dalam SOP (*Standard Operating Procedur*) yang mengatur tentang ketentuan K3 yang sudah dibuat pada proyek pembangunan gedung Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta harus diperhatikan dan dipatuhi oleh para pekerja proyek. Setiap ada pekerja baru yang masuk bekerja pada proyek selalu

diadakan pelatihan K3 mengenai *Safety Induction*. *Safety Induction* adalah pengenalan dasar-dasar Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3) kepada karyawan baru atau tamu dan dilakukan oleh karyawan dengan jabatan setingkat supervisor (dari divisi Safety) dan bisa juga dilakukan oleh orang yang paham tentang K3 dengan level jabatan minimum seperti tersebut diatas. Setiap sabtu pagi juga dilakukan *Safety talk* atau penyampaian masukan dan himbuan dari pihak kontraktor kepada para pekerja. Ketersediaan APD (Alat Pelindung Diri) dalam proyek ini pun sudah disediakan dan mencukupi untuk para pekerja. Para pekerja wajib memperhatikan dan mematuhi semua petunjuk K3, rambu, dan poster yang ada di dalam proyek. Pekerja juga diwajibkan memakai Alat Pelindung Diri berupa helm, sepatu kerja serta APD lainnya yang sudah ditentukan dalam SOP K3 terutama saat berada di zona Merah atau Zona Konstruksi (area Fabrikasi, area Konstruksi, area Pergudangan) dan Zona Hijau (*Head Office*, Kantor Proyek). Rambu-rambu juga sudah dipasang di setiap zona bahaya (rawan terbakar, rawan setrum) serta *safety line* (garis kuning hitam) jika ada lubang yang dapat membahayakan keselamatan bagi para pekerja. Pekerja dilarang keras membuka atau melepaskan rambu-rambu, *safety line*, proteksi tepi struktur & galian, barikade yang terpasang pada unit peralatan / area yang sedang diperbaiki atau area yang sedang dalam tahap konstruksi. Dalam keadaan darurat (kebakaran, gempa bumi, angin topan dan lain-lain) para pekerja wajib berkumpul di tempat berkumpul (*Assembly Point*) yang sudah disediakan.